

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 107 responden (74.3%). Sebagian besar responden berpendidikan tingkat SMA sebanyak 81 responden (56.3%). Sebagian besar responden merupakan IRT sebanyak 85 Responden (59%) dan sebagian besar responden adalah ibu multipara sebanyak 70 responden (48.6%).
2. Berdasarkan distribusi frekuensi kejadian ketuban pecah dini, terdapat 41 responden (28.5%) yang mengalami KPD dan 103 responden (71.5%) yang tidak KPD di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2025
3. Berdasarkan distribusi frekuensi kejadian persalinan prematur, terdapat 92 responden (63.9%) yang tidak mengalami kejadian persalinan prematur dan 52 responden (36.1%) yang mengalami kejadian persalinan prematur di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2025
4. Terdapat Hubungan KPD terhadap Kejadian Persalinan Prematur di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan Tahun 2025 dengan nilai P-Value sebesar  $0.000 < 0.005$  dan nilai Odd Ratio 29.510

#### **B. Saran**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan khususnya program studi kebidanan dapat menekankan materi mengenai faktor resiko ketuban pecah dini (KPD) dan

kejadian persalinan prematur dalam kurikulum. Hal ini penting agar mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif tentang KPD serta kejadian persalinan prematur.

## 2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap KPD dan persalinan prematur khususnya pada ibu hamil dengan resiko tinggi, serta dapat memberikan sosialisasi kepada ibu hamil atau peningkatan edukasi saat pemeriksaan antenatal, terutama terkait tanda-tanda bahaya kehamilan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak variabel yang mempengaruhi Persalinan prematur

## 4. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil disarankan untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin guna mendeteksi dini risiko ketuban pecah dini (KPD) dalam mencegah terjadinya persalinan prematur